BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu permasalahan kehidupan manusia yang sampai saat ini belum terselesaikan dengan tuntas. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Dari pendidikan formal seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman melalui pengalaman–pengalaman yang diterimanya selama disekolah. Sekolah adalah bentuk tanggung jawab pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa guna mencapai sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu sekolah juga berfungsi sebagai wadah untuk membentuk dan menyiapkan pribadi siswa yang matang baik dari segi intelektual maupun sosial sehingga kelak mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan manusia lain.

Pembelajaran yang berlangsung di sekolah di bawah pengawasan guru secara langsung. Seorang guru memegang peranan penting sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa, yaitu dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi kognitif *(knowledge)*, potensi afektif maupun potensi psikomotorik. Untuk itu perilaku guru dalam proses pendidikan hendaknya dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap proses dan hasil pendidikan.[1]

[1] Mohammad Surya, *Psikologi Guru, Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2014),11.

Profesi guru merupakan pekerjaan yang sangat mulia, guru bukan hanya sekedar mengajar tapi juga sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar dan mengajar. Guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif, agar siswa dapat menerima pembelajaran secara baik dan utuh demi terciptanya peserta didik yang dapat mengembangkan potensi pada dirinya. Selain itu tugas utama seorang guru ialah mengenali bakat dan minat para siswa serta bagaimana cara mengembangkan bakat dan minat tersebut.

Guru berperan penting di sekolah. Guru bertugas membimbing dan mengantarkan peserta didik dengan peran dan tugas itu, guru seharusnya memiliki kompetensi tertentu. Dalam Undang–Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 10 ayat 1 bahwa kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru minimal empat macam kompetensi yaitu kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.[2] Keempat kompetensi itu harus dimiliki oleh guru dan bersifat menyeluruh yang saling berhubungan dan berpengaruh bagi peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa guru wajib memiliki empat kompetensi tersebut, dalam Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang "Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pasal 28 ayat 3 menyebutkan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini

[2] Undang – Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

meliputi: kompetensi pedagogig, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.[3]

Kompetensi guru PAI di dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tantang Pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 16 yaitu kompetensi pedagogig meliputi: (a) pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral sosial, kultural, emosional dan intelektual, (b) pengembangan kurikulum pendidikan Agama, pengembangan kegiatan pengembangan pendidikan Agama. Kompetensi kepribadian meliputi: penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Kompetensi sosial meliputi: (a) sikap inklusif, bertindak obyektif serta tidak diskriminatif, (b) sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat. Kompetensi profesional meliputi: penguasaan materi dan pengembangan materi pembelajaran PAI secara kreatif. [4]

Terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien tidak lepas dari kompetensi guru yang dimiliki untuk dapat memahami karakteristik siswanya. Tidak semua siswa memiliki karakteristik yang sama, sebagian siswa memiliki karakteristik yang berbeda dari yang lainnya. Dengan kompetensi yang dimiliki guru terhadap siswanya maka guru dapat menciptakan siswa berkarakter kejujuran.

Namun jika dilihat pada masa sekarang ini, proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah semakin menurun. Hal ini dapat dilihat dari perilaku

[3] Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

[4] Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahuin 2010 Pasal 16 tentang Pendidikan Agama pada Sekolah

siswa di dalam kelas. Banyak dari siswa kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, membuat kondisi kelas tidak kondusif dan mengganggu proses belajar mengajar di kelas. Dari suasana yang tidak kondusif tersebut siswa melakukan kegiatan sendiri, ada diantaranya yang sibuk mencari perhatian terhadap temannya dengan mengganggu teman lainnya dan ada juga yang sebagian sibuk dengan dunianya sendiri seperti melamun, bermain game, tidak bisa diam di bangkunya, keluar masuk kelas dan mengerjakan sesuatu di luar dari kegiatan pembelajaran. Dari sini jiwa kejujuran pada masing-masing individu siswa belum tertanam.

Berbagai masalah di atas menunjukkan bahwa pendidikan di sekolah sedang menghadapi masalah yang serius pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Maka sudah seharusnya seorang guru dapat menciptakan pembelajaran di dalam kelas dengan baik yaitu dengan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga siswa dapat menerima pembelajaran secara maksimal dan tertanam karakter kejujuran pada diri siswa.

Salah satu dari penyebabnya ialah kurangnya perhatian guru terhadap perkembangan pendidikan. Banyak guru yang pintar namun belum dapat mentransfer ilmunya kepada peserta didik secara utuh dan kurang tepat dalam menyampaikan pelajaran. Ini terjadi dikarenakan keinginan guru untuk terus belajar dan mengembangkan potensi pada dirinya masih sangat minim. Guru harus sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru yang bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran tetapi bagaimana agar

materi tersebut dapat diterima dan dikembangkan para siswa melalui potensi–potensi yang ada pada diri siswa agar tercipta karakter yang diharapkan.

Sudah seharusnya guru mampu menguasai kompetensi agar bisa menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang kondusif, agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Jika kondisi kelas belum kondusif, guru harus berusaha seoptimal mungkin untuk dapat membenahinya. Untuk itu, kegiatan pengelolaan pembelajaran di kelas menyangkut bagaimana cara guru mengatur tata ruang yang memadai untuk pengajaran yang serasi.[5]

Kejujuran adalah dasar dari segalanya sekaligus kunci menuju tempat yang mulia di hadapan Allah subhanallah ta'ala dan terhormat di hadapan manusia. Konsep kejujuran yang harus ditanamkan sebagai kunci adalah dengan jujur kepada Allah subhanallah ta'ala sebagai Sang Pencipta, jujur kepada diri sendiri serta jujur kepada lingkungan dan masyarakat sosial. Menanamkan nilai kejujuran terutama di lingkungan pendidikan terasa semakin sulit, salah satu penyebabnya adalah krisis keteladanan. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembentukan karakter.

Salah satu sekolah yang menarik perhatian penulis untuk diteliti ialah SMP N 1 Ngoro Mojokerto. Di antara kebijakan sekolah ialah mewajibkan setiap guru memiliki kompetensi yang sesuai dengan peraturan pemerintah. Berdasarkan observasi awal penulis dapat menggambarkan bahwa sebagian guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas lebih mekanis. Mengingat

[5] Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindio Persada, 2011), 169

pentingnya kompetensi bagi seorang guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif agar tujuan pendidikan dapat tercapai, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut yaitu dengan merumuskan judul sebagai berikut: "Kompetensi Guru PAI Dalam Menciptakan Kejujuran Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ngoro Mojokerto**"**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah sebagai berikut.

1. Kompetensi profesional guru PAI dalam menciptakan kejujuran siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ngoro Mojokerto.
2. Kompetensi pedagogig guru PAI dalam menciptakan kejujuran siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ngoro Mojokerto.
3. Kompetensi sosial guru PAI dalam menciptakan kejujuran siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ngoro Mojokerto.
4. Kompetensi kepribadian guru PAI dalam menciptakan kejujuran siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ngoro Mojokerto.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan.

1. Kompetensi profesional guru PAI dalam menciptakan kejujuran siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ngoro Mojokerto.
2. Kompetensi pedagogig guru PAI dalam menciptakan kejujuran siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ngoro Mojokerto.

3. Kompetensi sosial guru PAI dalam menciptakan kejujuran siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ngoro Mojokerto.
4. Kompetensi kepribadian guru PAI dalam menciptakan kejujuran siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ngoro Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi teoritis dan praktisi pendidikan, antara lain:

1. secara teoritis, hasil penelitian ini untuk mengembangkan Pendidikan Agama Islam juga untuk keterampilan pendidikan, dan dapat memberi bantuan bagi pendidik terkait menciptakan kejujuran pada siswa
2. secara praktisi, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi insan pembelajaran diantaranya:
   a) Guru

      Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi penting bagi guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ngoro Mojokerto agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kompetensi yang dimiliki guru dalam menciptakan kejujuran siswa

   b) Siswa

      Diharapkan dapat mengembangkan potensi pada diri siswa. Proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung secara efektif, efisien dan seluruh siswa dapat menerima pengetahuan secara maksimal serta tercipta kejujuran

c) Kepala Sekolah

Memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka merancang rencana pembelajaran yang memperhatikan bahwa pentingnya guru memiliki kompetensi dalam menciptakan kejujuran siswa. Selain itu juga sebagai bahan informasi untuk mengevaluasi kinerja guru

d) Peneliti

Dapat memperoleh wawasan, pengetahuan dan pengalaman secara langsung, khususnya dalam menciptakan kejujuran siswa

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Hasil penelitian yang relevan tentang kompetensi guru PAI dalam menciptakan kejujuran siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Miftahul Jannah 2018	JURNAL Metode Pendidikan Kejujuran yang Ditanamkan Guru dan Orang Tua (Studi Kasus di MIS Darul Ulum Papuyuhan Lampihong)	Membahas tentang pendidikan karakter kejujuran	Membahas tentang bagaimana metode dan bentik kegiatan dalam penanaman karakter kejujuran kepada siswa	Membahas tentang metode dan bantuk kegiatan dalam menanamkan kejujuran oleh orang tua dan guru pada siswa
2	Nikmah Rochmawati 2018	JURNAL Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak	Membahas tentang pendidikan karakter kejujuran	Membahas tentang tahapan-tahapan pembentukn karakter kejujuran kepada siswa	Membahas tentang mendeskripsikan cara guru dan orang tua dalam membentuk karakter jujur pada siswa

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
3	Siswanto, Asori 2018	JURNAL Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan sikap Kejujuran di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu Rabbi Radhiyyah Cawang Baru	Membahas tentang pendidikan karakter kejujuran	Membahas tentang faktor penghambat dalam penanaman sikap jujur siswa	Membahas tentang strategi guru PAI dalam dalam menanamkan kejujuran pada siswa
4	Fitria Martanti 2017	JURNAL Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Melalui Media Kantin Kejujuran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Semarang	Membahas tentang pendidikan karakter kejujuran	Membahas tentang bagaimana menanamkan nilai-nilai kejujuran melalui media kantin kejujuran	Membahas tentang strategi guru PAI dalam pembelajaran penguatan kejujuran pada siswa
5	Nila Hulaini 2017	JURNAL Implementasi Pendidikan Karakter Jujur dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VII di SMP N 19 Palembang	Membahas tentang pendidikan karakter kejujuran	Membahas tentang bagaimana mengimplementasikan pendidikan karakter jujur dalam membentuk kepribadian siswa	Membahas tentang strategi guru PAI dalam pembelajaran penguatan kejujuran pada siswa
6	Messi, Edi Harahap 2017	JURNAL Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran di Dalam Kegiatan Madrasah Berasrama (*Boarding School*)	Membahas tentang pendidikan karakter kejujuran	Membahas tentang kegiatan-kegiatan pembinaan dalam menanamkan nilai kejujuran di asrama	Membahas tentang pencapaian program penanaman nilai-nilai kejujuran di asrama
7	Muhammad	JURNAL	Membahas	Membahas	Membahas

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Amin 2017	Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Kejujuran pada Lembaga Pendidikan	tentang pendidikan karakter kejujuran	tentang pengajaran secara terus menerus dan terintegrasi setiap komponen sekolah dalam menanamkan nilai kejujuran di lembaga pendidikan	tentang penerapan nilai-nilai kejujuran di oleh guru

F. Definisi Istilah

Kompetensi adalah kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Kemampuan kualitatif seseorang hanya dapat dinilai dengan ukuran baik dan buruk, sedangkan kuantitatif adalah kemampuan seseorang yang dinilai dengan ukuran (terukur).

Guru adalah seorang pendidik profesional dengan utama mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik melalui pendidikan formal. Guru semestinya ahli, mahir, cakap dan memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta berpendidikan profesi.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama

Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta menggunakan pengalaman.[6]

Jujur dalam kamus Bahasa Indonesia dimaknai dengan lurus hati, tidak curang. Dalam pandangan umum jujur sering dimaknai "adanya kesamaan antara realitas (kenyataan) dengan ucapan". Dengan kata lain "apa adanya".[7] Kejujuran mengacu pada aspek karakter, moral dan berkonotasi atribut positif dan berbudi luhur seperti integritas, keterusterangan, tidak adanya kebohongan, penipuan dan lain-lain, kejujuran juga berarti dapat dipercaya.

INSTITUT PESANTREN KH. ABDUL CHALIM
MOJOKERTO

[6] Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2012), 11.

[7] Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik disekolahan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2012), 16